

## RINGKASAN

Pada tahun 2020 Pemerintah Indonesia mengonfirmasi adanya kasus corona pertama kali terjadi di Indonesia. Sejak saat itu, berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, termasuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna menanggulangi penyebaran virus corona. Pemberlakuan PSBB mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Gejolak ekonomi yang terjadi akibat penyebaran virus corona menghantam kegiatan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan solusi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Terdapat lima kebijakan yang telah disusun oleh Pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan usaha mikro. Kebijakan-kebijakan tersebut ialah dengan memberikan bantuan sosial kepada pelaku usaha mikro yang termasuk dalam kelompok miskin.

Selain kebijakan yang disusun oleh Pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional, Lembaga Zakat juga menyusun sejumlah rekomendasi bagi pelaku usaha mikro. Rekomendasi tersebut ialah dengan mengadakan aktifitas usaha yang meminimalisir risiko terpapar wabah, menyesuaikan rencana usaha dengan kondisi pasar dan mendapatkan dukungan kebijakan dari pemerintah.

Kabupaten Kebumen kembali menyandang sebagai kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023. Fenomena ini dapat menjadikan peluang bagi lembaga zakat untuk menunjukkan eksistensinya membantu Pemerintah Daerah menggerakkan usaha mikro guna mengentaskan kemiskinan melalui pengelolaan dana zakat.

Berdasarkan penjabaran fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengelolaan dana zakat dan akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. Tujuannya untuk mengeksplorasi, memahami dan menganalisis pelaksanaan pendayagunaan zakat untuk usaha mikro pada organisasi pengelola zakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Baznas Kebumen dan Lazismu Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Validitas data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Secara umum, manajemen pemberdayaan sudah berjalan dengan baik di Baznas Kebumen dan Lazismu Kebumen. Namun, terdapat beberapa kriteria yang belum dilaksanakan secara maksimal. Terdapat beberapa kebijakan yang belum tertulis sehingga dapat menimbulkan persepsi yang berbeda, seperti kebijakan pemisahan rekening dana zakat, kriteria mustahik, *refocusing* anggaran, dan informasi kuantitatif dan kualitatif zakat yang dipublikasikan.

Baznas dan Lazismu menyusun program pendistribusian dana zakat berbasis produktif, meskipun dengan proporsi yang lebih kecil dibandingkan program berbasis konsumtif. Selain penghimpunan zakatnya yang masih kecil,

kondisi *ashnaf* di wilayah kabupaten Kebumen masih memerlukan pendistribusian dana zakat secara konsumtif.

Baznas dan Lazismu memiliki program pendistribusian dana zakat kepada mustahik usaha mikro. Baznas mendistribusikan dana zakat berbasis produktif dengan menganalisis potensi wilayah mustahik. Selain itu, Baznas juga melakukan pendampingan usaha kepada mustahik. Lazismu memiliki program unggulan usaha mikro yang diturunkan dari Lazismu wilayah, karena itu Lazismu sudah banyak mendistribusikan dana zakat ke mustahik usaha mikro. Namun, Lazismu belum melakukan pendampingan yang maksimal, karena terbatasnya sumber daya manusia. Baznas dan Lazismu mengupayakan pengubahan mustahik ke muzaki dengan mendorong mustahik tersebut untuk mulai menyetorkan infaq dengan harapan suatu saat nanti berubah menjadi muzaki.

Baznas dan Lazismu memiliki standar operasional pada sistem penilaian *ashnaf* berupa pengidentifikasian, penilaian terhadap calon mustahik. Hal tersebut dilakukan guna mencegah resiko mislokasi pendistribusian. Baznas Kebumen melaksanakan monitoring usaha pada mustahik, sehingga pendistribusian zakat tersebut diharapkan berkelanjutan. Berbeda dengan Baznas, Lazismu belum maksimal dalam monitoring mustahik usaha mikro, sehingga belum ada kontrol yang mengatur mustahik usaha mikro. Selain itu, pengurus juga belum secara penuh melakukan kontrol terhadap operasional zakat Lazismu.

Baznas dan Lazismu melakukan audit eksternal terhadap laporan keuangan tahunannya. Baznas Kebumen memiliki otorisasi untuk menentukan auditor eksternalnya, sedangkan Lazismu melakukan audit konsolidasi dengan Lazismu pusat dan wilayah dalam melakukan audit eksternal.

Baznas dan Lazismu perlu menyusun kebijakan operasional zakat secara tertulis, hal tersebut guna memudahkan manajemen dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dana zakat. Pengurus Baznas dan Lazismu diharapkan melakukan meninjauan informasi yang cukup pada risiko manajemen dana zakat.

Baznas dan Lazismu disarankan dapat membuat infografis kegiatan zakat secara berkala dalam periode bulanan guna mempublikasikan informasi zakat kepada masyarakat luas. Pempublikasian tersebut diharapkan mampu menarik muzaki lebih banyak sehingga penghimpunan dana zakat meningkat. Selain itu, mustahik juga memperoleh informasi secara detail tentang adanya potensi dana zakat.

Kata Kunci: Zakat, *Zakat Core Principle*, Pengelolaan, Akuntabilitas, Baznas, Lazismu, COVID-19

## SUMMARY

*In 2020 the Government of Indonesia confirmed that there was detected the first case of corona in Indonesia. The Government of Indonesia has made various efforts, including carrying out PSBB (Large-Scale Social Restrictions) to tackle the spread of the corona virus. PSBB implementation affects almost all aspects of life, including economic aspects. The economic turmoil that occurred due to the spread of the corona virus hit Indonesia's economic activity.*

*Based on this phenomenon, solution is needed to improve national economy. There are five policies that have been prepared by the Government in solving micro business problems. These policies are to provide social assistance to micro-entrepreneurs who are included in the poor group.*

*In addition to the policies prepared by the Government for national economic recovery, Zakat Institutions have also compiled a number of recommendations for micro-entrepreneurs. The recommendation is to carry out business activities that minimize the risk of exposure to the epidemic, adjust business plans to market conditions and get policy support from the government.*

*Kebumen Regency is again named the poorest district in Central Java Province in 2023. This phenomenon can provide an opportunity for zakat institutions to show their existence in helping the Regional Government to mobilize micro-enterprises to alleviate poverty through the management of zakat funds.*

*Based on the description of the phenomenon above, the authors are interested in conducting research related to the management of zakat funds and the accountability of Zakat Management Organizations. The aim is to explore, understand and analyze the implementation of zakat utilization for micro businesses in zakat management organizations.*

*This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The research subjects are Baznas Kebumen and Lazismu Kebumen. Data collection was done by interview and observation. Results of interviews and observations were analyzed using data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions. The validity of the research data using triangulation techniques.*

*Utilization management has been going well at the Kebumen Baznas and Kebumen Lazismu. However, there are several criteria that have not been implemented optimally. There are several unwritten policies that can lead to different perceptions, such as the policy of segregating zakat funds accounts, mustahik criteria, budget refocusing, and published quantitative and qualitative information on zakat.*

*Baznas and Lazismu developed a program for distributing zakat funds on a productive basis, although with a smaller proportion than a consumptive-based program. In addition to the small collection of zakat, the condition of the ashnaf in the Kebumen district still requires a consumptive distribution of zakat funds.*

*Baznas and Lazismu have a program for distributing zakat funds to micro business mustahik. Baznas distributes zakat funds on a productive basis by analyzing the potential of mustahik areas. In addition, Baznas also provides business assistance to mustahik. Lazismu has a flagship micro business program that is derived from the Lazismu region, because of that Lazismu has distributed a lot of zakat funds to micro business mustahik. However, Lazismu has not provided maximum assistance, due to limited human resources. Baznas and Lazismu seek to convert mustahik to muzzaki by encouraging these mustahik to start depositing infaq with the hope that one day they will turn into muzzaki.*

*Baznas and Lazismu have operational standards for the ashnaf assessment system in the form of identifying and evaluating mustahik candidates. This is done to prevent the risk of distribution mislocation. Baznas Kebumen carries out business monitoring for mustahik, so that the distribution of zakat is expected to be sustainable. In contrast to Baznas, Lazismu has not been optimal in monitoring micro business mustahik, so there is no control that regulates micro business mustahik. In addition, the management also has not fully exercised control over the operations of Lazismu zakat.*

*Baznas and Lazismu conduct external audits of their annual financial reports. BAZNAS Kebumen has the authority to determine its external auditor, while Lazismu conducts consolidated audits with central and regional Lazismu in conducting external audits.*

*Baznas and Lazismu need to develop zakat operational policies in writing, this is to facilitate management in carrying out zakat fund management activities. The management of Baznas and Lazismu are expected to review sufficient information on the risk of management of zakat funds.*

*Baznas and Lazismu are advised to make infographics on zakat activities on a monthly basis in order to publish zakat information to the wider community. The publication is expected to be able to attract more muzzaki so that the collection of zakat funds increases. In addition, mustahik also obtain detailed information about the potential for zakat funds.*

*Keyword: Zakah, Zakat Core Principle, Management, Accountability, Baznas, Lazismu, COVID-19*